



BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dijelaskan latar belakang yang mendasari mengapa peneliti ingin melakukan penelitian mengenai topik ini. Masalah apa yang mendasari dilakukannya penelitian ini, sejauh mana pembatasan masalah dilakukan, dan apa yang menjadi rumusan masalah penelitian. Hal tersebut akan dijelaskan lebih lanjut pada bab ini.

Bab pendahuluan ini akan dimulai dengan menjelaskan hal yang melatarbelakangi terjadinya masalah dalam penelitian, melakukan identifikasi dan menentukan batasan masalah, menentukan batasan penelitian yang disebabkan adanya keterbatasan kemampuan peneliti serta merumuskan masalah utama dalam penelitian ini. Pada akhir bab juga akan dijelaskan mengenai apa yang menjadi tujuan dan manfaat yang dihasilkan dengan dilakukannya penelitian ini.

A. Latar Belakang Masalah

Krisis Ekonomi Global pada tahun 2008 berawal dari penurunan suku bunga pinjaman menjadi 1% oleh Bank Federal Amerika Serikat untuk menyelamatkan perekonomian Amerika Serikat pada tahun 2003. Hal inilah yang kemudian menyebabkan permintaan property dan transaksi penjualan surat hutang meningkat sepanjang masa itu. Pada tahun 2005, suku bunga pinjaman dinaikan oleh lembaga-lembaga penyedia dana yang terlibat dalam transaksi penjualan surat hutang yang dijual oleh bank untuk mendapatkan dana segar untuk menjalankan kegiatan operasional sehubungan dengan kenaikan suku bunga pinjaman menjadi 5% oleh Bank Federal Amerika. Hal inilah yang menyebabkan gagalnya investor mendapatkan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Return yang seharusnya diterima atas investasi yang dilakukan dari pembelian sekuritas dari lembaga penyedia dana yang lama-kelamaan banyak investor, lembaga penyedia dana dan AIG yang merupakan perusahaan asuransi terbesar pada saat itu bankrut dan hal ini lah yang dikenal sebagai penyebab krisis ekonomi global tahun 2008.

Pemulihan kondisi perekonomian global sebagai akibat dari krisis di Eropa dan Amerika Serikat bergerak lambat tetapi Indonesia masih mampu mengendalikan stabilitas sistem keuangan yang ditopang oleh ketahanan perbankan kinerja pasar keuangan yang membaik dan ditujukan dengan optimisme investor asing terhadap perbaikan ekonomi domestik Indonesia sehingga meningkatkan kepercayaan investor asing untuk berinvestasi di Indonesia (Bank Indonesia,2014).

Investasi adalah penanaman sejumlah dana untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang (Tandelilin,2010:1). Salah satu bentuk instrumen investasi adalah saham. Proses pengambilan keputusan investasi adalah bagian penting dari investasi dimana investor harus membuat keputusan yang paling efisien untuk memaksimalkan keuntungan dan kekayaannya. Memahami hubungan antara *return* dan risiko merupakan dasar dari proses keputusan investasi, karena tujuan utama investasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan investor (Tandelilin,2010:9).

Return adalah tingkat keuntungan investasi (Tandelilin,2010:9). Investor harus melakukan penilaian terhadap kinerja perusahaan sebelum melakukan investasi. *Return* saham adalah ukuran terbaik untuk memperkirakan penciptaan nilai bagi kekayaan pemegang saham (Vardar,2013). *Return* atas investasi umumnya mempunyai dua bagian, yaitu dividen dan *capital gain(loss)*. *Return* dalam penelitian ini dihitung menggunakan *size adjusted stock return*, yang diukur menggunakan perubahan tingkat pengembalian harga saham *compounded* per tahun dikurangi rata-

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



rata tingkat pengembalian untuk saham yang sekategori berdasarkan ukuran desil
market value of equity masing-masing perusahaan (Barth et al., 2008)

Risiko kredit merupakan peluang akan terjadinya sesuatu yang tidak diinginkan (Brigham dan Joel, 2009:216). Risiko kredit adalah risiko yang erat hubungannya dengan operasional bank, karena merupakan satu dari beberapa sumber pendapatan lembaga investasi diperoleh dari bunga kredit yang diberikan bank kepada masyarakat. Risiko kredit diukur dengan menggunakan perubahan peringkat sebagai bentuk penerapan PSAK 68 yang diberikan oleh lembaga pemeringkat yang diakui Bank Indonesia yang digolongkan menggunakan variabel *dummy*.

Melalui PSAK 68, *Fair Value Option* mulai diterapkan. *Fair Value Option* memberikan perusahaan kesempatan untuk mengurangi efek ketidakstabilan laba yang disebabkan oleh pengukuran yang berbeda tersebut tanpa harus menerapkan ketentuan *hedge accounting* yang kompleks. Dengan demikian, kelemahan-kelemahan atas penerapan akuntansi nilai wajar berkurang dan mampu mencakup lebih dalam ke aspek keuntungan atau kerugian nilai wajar liabilitas (SFAS 159, 2007). Hal ini didukung oleh penelitian Fiechter (2011) yang menemukan bahwa aturan ini mampu memenuhi kegunaan utamanya, yaitu mengurangi ketidakcocokan akuntansi yang sebelumnya diungkap Penman (2007) serta mampu merelfeksikan risiko pasar dengan lebih baik (Hodder et al., 2006). Walaupun demikian, Song (2008) menemukan bahwa aturan ini justru menimbulkan banyak dampak yang tidak diinginkan seperti penyalahgunaan kelonggaran dalam hal menentukan provisi yang diijinkan FAS 159.

Lebih lanjut, Ow Yong et al. (2012) menemukan bahwa pengakuan keuntungan dan kerugian atas nilai wajar liabilitas *fair value option* dilihat pelaku pasar sebagai laba ekonomis. Inilah yang kemudian diasumsikan turut berperan atas krisis finansial yang terjadi, yaitu dengan tercatatnya laba yang lebih besar karena

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBIKK (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



adanya pengakuan keuntungan liabilitas, terutama pada institusi keuangan. Ia menetapkan institusi keuangan sebagai fokus penelitiannya karena sektor inilah yang awalnya memicu munculnya krisis (karena tingginya kepemilikan aset dan liabilitas keuangan yang menyebabkan *overstated* laba secara signifikan). Mempertegas hasil penelitian sebelumnya yang mengungkapkan bahwa pasar sulit memahami implikasi risiko perubahan nilai wajar liabilitas perusahaan (Gaynor et al. 2011; Koonce et al. 2011), penelitian Ow Yong et al. (2012) secara nyata mampu membuktikan adanya relevansi nilai atas perubahan nilai wajar liabilitas. Ia juga mengungkapkan bahwa sebagian besar keuntungan atau kerugian nilai wajar liabilitas tersebut didominasi oleh perubahan peringkat kredit perusahaan.

Sebaliknya, penelitian Barth et al. (2008) menemukan bahwa pencatatan keuntungan atau kerugian nilai wajar dari perubahan risiko kredit tidak menimbulkan *overstated* laba. Dengan membalik model Merton (1974), ia menemukan bahwa sebenarnya pencatatan keuntungan (kerugian) nilai wajar perubahan risiko kredit hanya akan mengurangi penurunan (peningkatan) nilai aset perusahaan. Hal ini disebabkan oleh adanya faktor lain seperti inefisiensi pasar, perjanjian hutang, solvabilitas, dan lainnya yang menyebabkan model tersebut tidak menggambarkan situasi asli pasar. Memang apabila pasar bertindak sesuai model Merton (1974), maka seharusnya keuntungan atas nilai wajar liabilitas tersebut jauh lebih tinggi daripada penurunan aset perusahaan. Hal ini disebabkan oleh keterkaitan nilai aset dan liabilitas, baik tangible maupun intangible, seperti yang sebelumnya diungkapkan Penman (2007). Pencatatan keuntungan karena penurunan peringkat kredit merupakan akibat atas berkurangnya nilai aset perusahaan, termasuk aset *intangible*-nya. Oleh karena itu, keuntungan ini hanya bersifat menyeimbangkan penurunan nilai aset *intangible* yang ada.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Penelitian Barth et al. (2008) adalah penelitian pertama yang memprediksi dan menemukan kemungkinan adanya pengaruh atas besarnya hutang yang mampu memitigasi dampak perubahan risiko kredit. Dengan demikian, ia membuktikan bahwa penerapan fair value option, khususnya untuk keuntungan atau kerugian nilai wajar atas perubahan risiko kredit, seharusnya tidak dipermasalahkan, apalagi sebagai penyebab krisis lalu. Kesimpulan Barth et al. (2008) tersebut juga sesuai dengan temuan Klinger dan Sarig (2000) dan Choy et al. (2006) mengenai respon pasar yang hanya muncul saat terjadi perubahan peringkat kredit di luar ekspektasi, terutama saat penurunan. Artinya, pasar terbukti bertindak tidak persis sesuai model Merton (1974).

Kontroversi inilah yang membuat *fair value option* sulit diterima secara global, sehingga membuat IFRS 9 terus direvisi hingga tahun 2014 lalu. Dalam versi terakhirnya di tahun 2014, IFRS 9 akhirnya menyertakan pengaturan untuk *own credit* seperti yang sebelumnya diteliti Barth et al. (2008). Di Indonesia sendiri, IFRS 9 hingga tahun 2015 belum diadopsi. Walaupun demikian, penggunaan peringkat kredit dalam penilaian nilai wajar liabilitas sebenarnya sudah direncanakan mulai diterapkan efektif tahun 2012 kemarin melalui PSAK 68: *Pengukuran Nilai Wajar* (Suharto, 2009). Dalam PSAK 68 nanti, reputasi kredit, yang sebagian dapat diamati melalui peringkat kredit, menjadi berpengaruh untuk menentukan nilai wajar suatu liabilitas (Dewan Standar Akuntansi Keuangan, 2014).

Peringkat kredit diberikan dalam bentuk klasifikasi oleh Lembaga Pemeringkat Kredit. Tahun 2011 lalu Bank Indonesia melalui surat edaran No. 13/31/DPNP dan publikasinya menetapkan enam lembaga pemeringkat efek yang diakui yaitu Fitch Ratings, Moody's Investor Service, Standard and Poor's, PT Fitch Ratings Indonesia, PT ICRA Indonesia dan PT Pemeringkat Efek Indonesia. Peringkat kredit yang diberikan berbeda-beda tergantung lembaga pemeringkatnya berkisar antara 19 hingga



21 klasifikasi peringkat. Secara umum klasifikasi peringkat dimulai dari AAA, AA+, AA, dan seterusnya hingga D (Bank Indonesia, 2011 melalui <http://www.bi.go.id/>). Secara berkala peringkat kredit ini akan kembali dievaluasi dan diperingkat ulang sehingga dapat mengalami perubahan berupa peningkatan maupun penurunan. Perubahan inilah yang utamanya memicu kontroversi relevansi nilai atas keuntungan atau kerugian nilai wajar liabilitas dalam IFRS 9, terutama pada institusi keuangan.

Leverage atau Hutang adalah jumlah uang orang lain yang digunakan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang dibayar dalam jadwal yang tetap (Gitman dan Zutter, 2012: 126, 318). Dalam penelitian ini *leverage* digunakan sebagai variabel moderasi terhadap perubahan risiko kredit sesuai dengan penelitian Barth et al (2008) yang diukur dengan menggunakan rasio.

Profitability atau Profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang berhasil diperoleh perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Dalam Penelitian ini *Profitability* digunakan sebagai variable kontrol sesuai dengan penelitian Barth et al (2008) yang diukur dengan menggunakan rasio.

Perubahan Profitabilitas adalah perubahan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dalam periode tertentu. Dalam Penelitian ini Perubahan Profitabilitas digunakan sebagai variable kontrol sesuai dengan penelitian Barth et al (2008) yang diukur dengan menggunakan rasio.

Berlandaskan uraian di atas, peneliti ingin melakukan penelitian ini untuk menguji kembali pengaruh dari perubahan risiko kredit yang terjadi akibat penerapan akuntansi nilai wajar (PSAK 68) terkait dengan hutang yang dimiliki perusahaan, khususnya institusi keuangan, di Indonesia.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



B. Identifikasi Masalah

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka masalah penelitian ini diajukan sebagai berikut:

1. Apakah akuntansi nilai wajar mampu memproyeksikan risiko yang lebih luas dalam pelaporan laba?
2. Apakah ada pengaruh nilai wajar liabilitas terhadap keuntungan atau kerugian perusahaan?
3. Apakah ada pengaruh risiko kredit terhadap *return* saham?
4. Apakah besarnya hutang yang dimiliki institusi keuangan mempengaruhi *return* saham?
5. Apakah besarnya hutang yang dimiliki institusi keuangan mempengaruhi perubahan risiko kredit?

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan bahasan masalah yang mungkin muncul dari topik tersebut, maka penelitian ini dibatasi pada masalah sebagai berikut:

1. Apakah perubahan risiko kredit berpengaruh terhadap *return* saham?
2. Apakah besarnya hutang yang dimiliki institusi keuangan mempengaruhi perubahan risiko kredit terhadap *Return saham*?

D. Batasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi hanya pada sektor Institusi Keuangan yang sahamnya diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dan memiliki peringkat risiko kredit yang diakui Bank Indonesia. Periode pengamatan penelitian dibatasi selama tiga tahun mulai tahun 2013 – 2015



E. Rumusan Masalah

Masalah utama yang dapat dirumuskan dari uraian di atas adalah “Apakah perubahan risiko kredit mempengaruhi *return saham* yang dipengaruhi besarnya hutang yang dimiliki perusahaan institusi keuangan?”

F. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Pengaruh perubahan risiko kredit terhadap return saham.
2. Pengaruh besarnya hutang yang dimiliki institusi keuangan terhadap perubahan risiko kredit.

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Investor dan kreditor

Memberikan tambahan masukan tentang dampak yang ditimbulkan oleh perubahan risiko kredit terhadap perubahan nilai investasi saham yang dipengaruhi perilaku pasar terhadap besarnya hutang yang dimiliki institusi keuangan.

2. Penetap standar

Memberikan tambahan masukan tentang dampak dan aplikasi penerapan penilaian liabilitas menggunakan risiko kredit oleh IFRS 13 dan IFRS 9 nanti, khususnya tentang efek kontroversial yang sempat memicu perdebatan dengan menguraikan pengaruh perilaku pasar Indonesia terhadap perubahan peringkat kredit institusi keuangan dan besarnya hutang yang dimilikinya.

3. Para peneliti

Memberikan tambahan bukti empiris untuk penelitian sejenis lebih lanjut tentang return saham yang ditimbulkan oleh perubahan risiko kredit dan kaitannya dengan besarnya hutang yang dimiliki institusi keuangan di pasar Asia, khususnya Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

